



International Journal Administration Business and Organization

E-ISSN 2721-5652

Available at <https://ijabo.a3i.or.id>

International Journal Administration Business & Organization, Vol. 3 (1), 2022: 53-60

Comparative Analysis of the Effectiveness of Cash Payment and Qris Payment Analisis Perbandingan Efektivitas Pembayaran Tunai dan Pembayaran Qris

Audie Fricylia Juliandhani

Business Administration Department, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: audie.fricylia.abs421@polban.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of cash and QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) payment methods in transactions at Bandung State Polytechnic. A total of 104 respondents, who were students using the Business Laboratory, were selected as the sample. A quantitative approach was employed using descriptive analysis, correlation, and linear regression methods. The results show no significant difference in effectiveness between cash payments and QRIS payments. Both methods are considered effective based on transaction speed, ease of use, and convenience. These findings indicate that while QRIS is gaining popularity, cash payments still play an important role in micro-transactions. The study suggests the need for strategies to enhance digital payment adoption without disregarding conventional payment systems.

Keywords: Effectiveness, Cash Payments, Qris Payments

JEL Classifications: D02, E42, O33

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembayaran tunai dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam transaksi di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Sebanyak 104 responden yang merupakan mahasiswa pengguna Laboratorium Bisnis dijadikan sampel. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas antara pembayaran tunai dan pembayaran melalui QRIS. Keduanya dinilai efektif berdasarkan aspek kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan transaksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun QRIS semakin populer, pembayaran tunai tetap memiliki peran penting dalam transaksi mikro. Penelitian ini menyarankan perlunya strategi peningkatan adopsi digital tanpa mengesampingkan sistem pembayaran konvensional.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembayaran Tunai, Pembayaran Qris

JEL Classifications: D02, E42, O33

LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah mendorong perubahan struktural dalam sistem keuangan global, terutama dalam sektor pembayaran. Seiring dengan meningkatnya integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, metode pembayaran mengalami evolusi dari sistem konvensional berbasis tunai menuju sistem digital yang lebih efisien dan terotomatisasi (Chaniago & Efawati, 2022). Salah satu inovasi penting dalam konteks Indonesia adalah hadirnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran digital berbasis kode QR.

Pembayaran tunai, yang selama ini dianggap sebagai metode paling praktis dan universal karena tidak memerlukan infrastruktur atau perangkat khusus, mulai mengalami penurunan penggunaan di tengah meningkatnya preferensi terhadap pembayaran digital. QRIS, sebagai bentuk sistem pembayaran non-tunai, menawarkan berbagai keunggulan seperti kecepatan transaksi, efisiensi antrian, kemudahan akses, dan fleksibilitas dalam berbagai jenis layanan. Namun demikian, belum terdapat cukup bukti empiris mengenai seberapa efektif sistem pembayaran QRIS dibandingkan dengan pembayaran tunai, khususnya dalam konteks pengguna akhir di sektor pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan efektivitas antara pembayaran tunai dan QRIS di lingkungan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Efektivitas dalam penelitian ini ditinjau dari persepsi pengguna terhadap empat indikator utama, yaitu kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan efisiensi dalam proses pembayaran. Dengan melibatkan 104 responden sebagai sampel, penelitian ini berupaya menguji hubungan antara metode pembayaran dan persepsi efektivitas menggunakan analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linier.

Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada tingkat adopsi teknologi atau persepsi umum terhadap sistem pembayaran digital (Efawati et al., 2021; Efawati & Chaniago, 2018). Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian empiris terkait perbandingan efektivitas antara dua metode pembayaran yang dominan saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan sistem pembayaran yang lebih adaptif terhadap preferensi pengguna, khususnya di kalangan generasi muda yang berada pada fase transisi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Menurut Fitra Ardana & Rahmanti Ratih (2022) efektivitas adalah keberhasilan situasi dari tujuan dihitung berdasarkan aspek kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.

“Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya” (Zahnd dalam Saraswati et al., n.d.).

Untuk mengukur efektivitas suatu program kegiatan, efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan akan berbeda-beda tergantung orang yang melakukan evaluasi. Tingkat efektivitas dapat dinilai dengan membandingkan rencana yang dikembangkan dan hasil yang dicapai. Jika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan rencana yang ingin dicapai, bisa dipastikan tidak efektif (Hanina, 2021).

Pembayaran Digital

Pembayaran elektronik atau pembayaran digital adalah suatu metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi internet melalui berbagai perangkat dan memungkinkan penggunaannya dengan mudah melakukan berbagai jenis pembayaran (Fadli Alamsyah, 2023).

Menurut Bank Indonesia (2020) penggunaan uang elektronik sebagai metode pembayaran memberikan manfaat sebagai berikut: Meningkatkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uangan kembalian (receh).

Sedangkan menurut Anceline dalam Fadli Alamsyah (2023) menganggap pembayaran elektronik adalah sistem yang memberikan kemungkinan pembayaran atas jasa dan barang yang dibeli atau dikirimkan melalui internet. Pembayaran elektronik adalah teknologi pembayaran yang tidak memerlukan mata uang dan berbasis media elektronik.

Menurut Selvia (2022) pemanfaatan transaksi non tunai tidak hanya menjamin keamanan dalam melakukan pembayaran bagi pelanggan. Namun pembayaran non tunai juga meningkatkan efisiensi pelaku usaha dalam menjalankan operasionalnya.

Pembayaran Tunai

Menurut Bank Indonesia (2020), sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang menggunakan uang kartal (uang kertas atau logam) sebagai metode pembayaran.

Uang kartal merupakan alat pembayaran yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Uang jenis ini mudah dipahami oleh kebanyakan orang karena bentuk dan ciri-ciri uangnya mudah diingat dan digunakan (Soenjoto, 2018).

Puspitasari et al. (2019) mengatakan uang merupakan alat yang digunakan dalam aktivitas perdagangan. Namun, kegiatan perdagangan yang mengharuskan seseorang melakukan transaksi dengan nominal yang besar tentu memiliki kesulitan, yaitu transaksi yang mengharuskan seseorang menyimpan uang tunai dalam jumlah besar di dalam dompet. Hal ini tentu berbahaya karena dapat berujung pada tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan pemalsuan uang. Meskipun demikian, penggunaan uang tunai masih banyak dipilih masyarakat karena alasan kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas dua metode pembayaran, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran menggunakan QRIS. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas: pembayaran tunai (X_1) dan pembayaran QRIS (X_2), serta variabel terikat: efektivitas pembayaran (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang pernah atau secara rutin melakukan transaksi di minimarket Laboratorium Bisnis kampus. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu dengan kriteria responden yang memiliki pengalaman menggunakan kedua metode pembayaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan indikator efektivitas, seperti kecepatan, kemudahan,

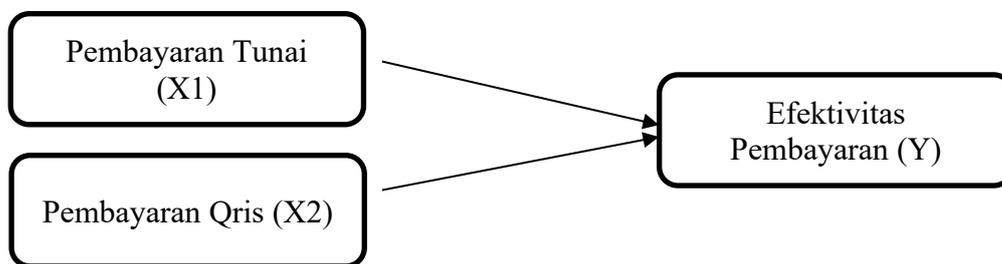
kenyamanan, dan efisiensi transaksi. Kuesioner disebarikan secara daring melalui Google Form yang dibagikan via media sosial (WhatsApp dan Instagram), serta secara langsung (offline) kepada mahasiswa di lingkungan kampus.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis korelasi dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Chaniago et al., 2023). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

Hipotesis

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat efektivitas antara pembayaran tunai dan pembayaran Qris.

H1 : Terdapat perbedaan signifikan tingkat efektivitas antara pembayaran tunai dan pembayaran Qris.



HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis demografi responden disajikan dalam tabel berikut:

Keterangan	Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	37%
	Perempuan	66	63%
Jurusan	D3 Administrasi Bisnis	12	1%
	D3 Bahasa Inggris	1	2%
	D3 Manajemen Pemasaran	2	2%
	D3 Teknik Konversi Energi	1	1%
	D3 Usaha Perjalanan Wisata	8	8%
	D4 Administrasi Bisnis	54	52%
	D4 Destinasi Pariwisata	6	6%
	D4 Manajemen Aset	7	7%
	D4 Manajemen Pemasaran	12	12%
	D4 Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik	1	1%
Tingkat	Tingkat 1	6	6%
	Tingkat 2	15	14%
	Tingkat 3	76	73%
	Tingkat 4	7	7%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics Variabel Pembayaran Tunai

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T1	104	1.00	5.00	3.9519	.96923
T2	104	1.00	5.00	3.8365	.94623
T3	104	2.00	5.00	4.1442	.75580
Valid N (listwise)	104			3.9775	

Berdasarkan uji deskriptif diatas didapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 3.9775

Descriptive Statistics Pembayaran Qris

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q1	104	1.00	5.00	3.5288	1.07898
Q2	104	1.00	5.00	3.5000	1.17416
Q3	104	1.00	5.00	4.0288	.87530
Q4	104	1.00	5.00	3.5865	1.07587
Q5	104	1.00	5.00	4.2115	.75906
Valid N (listwise)	104			3.7711	

Berdasarkan uji deskriptif diatas didapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 3.7711

Merujuk pada hasil uji rata-rata deskriptif, dapat disimpulkan bahwa pembayaran tunai menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa nilai rata-rata pembayaran Qris juga tidak secara signifikan berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua metode pembayaran dianggap sama-sama efektif berdasarkan respons dan evaluasi dari responden.

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		EP	TQ
EP	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
TQ	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menggunakan metode analisis korelasi didapatkan bahwa nilai Pearson Correlation sebesar 0.658 dengan total responden sebanyak 104 orang. Artinya angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pembayaran tunai dengan efektivitas pembayaran sebesar 65.8%.

Correlations

		TT	EP
TT	Pearson Correlation	1	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
EP	Pearson Correlation	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menggunakan metode analisis korelasi didapatkan bahwa nilai Pearson Correlation sebesar 0.667 dengan total responden sebanyak 104 orang. Artinya angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pembayaran Qris dengan efektivitas pembayaran sebesar 66.7%.

Artinya korelasi pembayaran tunai dengan efektivitas pembayaran lebih besar dibandingkan korelasi pembayaran Qris dengan efektivitas pembayaran.

Hasil Uji Reabilitas

Analisis regresi digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana variabel pembayaran tunai dan pembayaran QRIS mempengaruhi efektivitas pembayaran. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa R-Square untuk pembayaran QRIS adalah 0.433, sementara R-Square untuk pembayaran tunai adalah 0.444. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa kontribusi pembayaran tunai dan pembayaran QRIS terhadap efektivitas pembayaran relatif hampir sama, menunjukkan bahwa kedua metode pembayaran ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam memengaruhi efektivitas pembayaran di Lab Bisnis Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.428	1.42220

a. Predictors: (Constant), TQ

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.444	.439	1.40805

a. Predictors: (Constant), TT

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembayaran antara dua metode, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran QRIS, khususnya di mini market Lab Bisnis Politeknik Negeri Bandung, Indonesia. Hasil penelitian terhadap 104 responden menunjukkan bahwa mahasiswa Politeknik Negeri Bandung, Indonesia cenderung lebih memilih menggunakan pembayaran tunai daripada QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fatmanawati (2016), yang mencatat bahwa penggunaan sistem pembayaran tunai masih mendominasi dibandingkan dengan sistem non-tunai. Meskipun jumlah pengguna pembayaran tunai lebih tinggi, namun perbandingan efektivitas antara pembayaran tunai dan QRIS tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembayaran tunai dan pembayaran QRIS relatif sama, meskipun lebih banyak mahasiswa memilih menggunakan pembayaran tunai.

Mempertimbangkan nilai R-Square pembayaran tunai sebesar 0.444 dan pembayaran QRIS sebesar 0.433, serta hasil uji rata-rata deskriptif dengan nilai keseluruhan pembayaran tunai 3.9775 dan pembayaran QRIS 3.771, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki dampak efektif yang hampir setara. Selain itu, nilai korelasi antara pembayaran tunai dan efektivitas pembayaran sebesar 66.7%, hanya sedikit berbeda (0.9%) dibandingkan dengan korelasi pembayaran QRIS yang mencapai 65.8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel pembayaran tunai (X1) dan pembayaran QRIS (X2) terhadap variabel efektivitas pembayaran (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembayaran menggunakan uang tunai dan Qris memiliki tingkat efektivitas yang sebanding, dengan perbedaan yang tidak signifikan. Efektivitas penggunaan uang tunai mencapai 44.4%, sedangkan efektivitas penggunaan Qris sebesar 43.3%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan dominasi penggunaan sistem pembayaran tunai dibandingkan dengan sistem non-tunai. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa, meskipun preferensi pengguna mungkin bervariasi, efektivitas kedua metode pembayaran tersebut relatif serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020a). *Apa Itu Uang Elektronik*.
- Bank Indonesia. (2020b). *Sekilas Sistem Pembayaran di Indonesia*.
- Chaniago, H. (2022). Purchase motives of retail consumers nanostores: Evidence from Indonesia. *Calitatea*, 23(186), 98-103.
- Chaniago, H., & Efawati, Y. (2022). The implementation of integrated marketing communication on retail business: Moslem consumers' perceptions. *International Journal of Business and Globalisation*, 30(2), 187-206. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2022.122664>
- Chaniago, H., Muharam, H., & Efawati, Y. (2023). Metode Riset Bisnis dan Permodelan. *Bandung: Edukasi Riset Digital, PT*.
- Efawati, Y. (2016). Faktor Penentu Keberhasilan Pasar Fashion Tradisional. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 2(1), 13-13.
- Efawati, Y., & Harmon, H. (2018). The Strategies of Small Business in Floriculture Industry. In *of the 2nd Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2017)-Increasing Management Relevance and Competitiveness* (pp. 118-124). <https://doi.org/10.5220/0007115801180124>
- Efawati, Y., Ahman, E., & Chaniago, H. (2021, September). The effect of entrepreneurial leadership on firm innovation through innovative work behavior. In *5th Global Conference on Business*,

- Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)* (pp. 188-194). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.037>
- Fadli Alamsyah. (2023). Dampak Ketersediaan Pembayaran Digital terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Pelanggan Bakso di Kab. Bandung). *International Journal Administration Business and Organization*, 4(2), 10–15. <https://doi.org/10.61242/ijabo.23.258>
- Fatmaniawati. (2016). *Analisis Penyebab Sistem Pembayaran Tunai Mendominasi Sistem Pembayaran Non Tunai*. <http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/instrumen-nontunai>.
- Fitra Ardana, P., & Rahmanti Ratih, N. (2022). *Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Terhadap Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pada Teknis Operasional Pembayaran Pt. Indomarco Pristama Cabang Kediri* (Vol. 2, Issue 3).
- Hanina, A. (2021). *Efektivitas Penggunaan Qris Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember*.
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). *Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 Di Indonesia Tahun 2009-2019*.
- Saraswati, A., Hasiholan, L. B., & Minarsih, M. M. (2021). Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, Dan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Kantor Kecamatan Banyumanik). *Journal of Management*, 7(1).
- Selvia, N. (2022). The Effect of Cashless Payment Facilities in The Dipatiukur Culinary Area of Bandung City on Consumer Satisfaction. *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO)* |, 3(2), 32–42. <https://ijabo.a3i.or.id>
- Soenjoto, W. P. P. (2018). Analisa Pengaruh Perubahan Pemakaian Uang Kartal Ke Uang Giral Terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Istiqro*, 4(2), 185-193.